

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang pesat membuat masyarakat ketergantungan pada teknologi khususnya teknologi internet. menurut data dari wearesocial dan hootsuite pengguna internet di seluruh dunia pada januari tahun 2023 mencapai 5,16 miliar orang jumlah ini naik 1,9% dari periode tahun 2022 lalu yang berjumlah 5,01 miliar orang, sementara di indonesia sendiri menurut survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada maret 2023 mendapati angka pengguna internet di indonesia adalah 78,19% atau 215.626.156 jiwa dari total populasi yang sebesar 275.773.901 jiwa. Hasil survei tersebut sudah dapat mewakili bahwa internet, yang tadinya hanya digunakan sebatas untuk penggunaan militer, sekarang sudah menjadi kebutuhan yang utama, khususnya untuk masyarakat dunia, terutama Indonesia. Internet telah menjadi penghubung banyak perangkat sekaligus ke dalam sebuah jaringan (Megayani et al, 2020). Salah satu manfaat dari internet yang populer. baru baru ini adalah financial technology atau *FINTECH*

*FINTECH* adalah sebuah bentuk industri baru yang menerapkan teknologi untuk menghasilkan kemajuan dalam penerapan bidang keuangan (Schueffel, 2016). *FINTECH* bersifat “mengganggu”, “revolusioner” dan dipersenjatai dengan senjata “digital” yang akan “meruntuhkan” hambatan dan keuangan tradisional (World Economic Forum, 2017). *FINTECH* adalah suatu bentuk inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang dapat menghasilkan model-model bisnis, aplikasi, proses atau produk-produk dengan efek material yang terkait dengan penyediaan

jasa layanan keuangan (Afdi, 2017). Menurut bank indonesia, ada 4 jenis *FINTECH* yaitu lending *peer-to-peer* (P2P) dan crowdfunding yang memungkinkan pihak yang membutuhkan dana untuk berbagi dana, manajemen risiko investasi yang memungkinkan melakukan investasi dan perencanaan keuangan, payment, clearing, dan settlement yang menyediakan payment gateway dan dompet digital, dan market aggregator sebagai tempat mengumpulkan informasi terkait keuangan dan pasar. Menurut Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) salah satu financial technology yang mengalami peningkatan yang pesat adalah jenis investasi, terutama aplikasi investasi online Bibit dimana memiliki jumlah investor sebanyak 4.770.893 investor.

Setiap individu harus memiliki literasi keuangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi, karena pengetahuan tentang keuangan menjadi sangat penting bagi individu agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangan nantinya (Margaretha & Pambudhi, 2015). Menurut survey yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 jumlah literasi keuangan yang dimiliki oleh masyarakat indonesia adalah 49,68%. Hal ini penting karena untuk memulai berinvestasi di aplikasi bibit pengguna harus memiliki literasi keuangan dan literasi mengenai investasi reksadana.

Bank indonesia mendefinisikan reksadana melalui undang undang pasar modal no 8 tahun 1995, pasal 1 ayat (27) yang berbunyi “Reksadana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi”. Reksadana dioperasikan oleh pengelola dana profesional, yang mengalokasikan investasi dana dan upaya untuk menghasilkan keuntungan modal bagi investor

dana, dan portofolio reksa dana terstruktur dan dipelihara agar sesuai dengan tujuan investasi (C. Chen et al. 2019).

PT Bibit Tumbuh Bersama (Bibit) adalah tujuan yang berdiri dari tahun 2013 dibawah pengawasan dan izin Otoritas Jasa Keuangan(OJK) dengan nomor STTD/SK KEP-14/PM.21/2017 (Yesi Sriyeni, 2022). Aplikasi ini dirilis pada bulan oktober tahun 2018 dengan nama Bibitnomic, kemudian aplikasi ini berubah menjadi Bibit pada bulan januari tahun 2019. Bibit sebagai salah satu aplikasi berbasis financial technology diharapkan mampu membantu memenuhi kebutuhan pengguna terutama dalam bidang keuangan (Muchlis, 2018), . Aplikasi bibit selain memberikan fitur yang mempermudah bagi pengguna/investor, juga menawarkan berbagai kemudahan berupa gratis biaya komisi, dapat dicairkan kapan saja, dan bisa berinvestasi mulai dari Rp 100.000 tanpa modal yang besar (Cindy et al, 2023).

Persaingan financial technology populer beberapa tahun belakangan ini (Kauflin, 2020).Aplikasi investasi reksadana seperti bibit, bareksa, dan ajaib menguasai pasar aplikasi investasi reksadana di indonesia (KSEI, 2023), dengan banyaknya aplikasi tersebut membuat banyak pengguna yang ingin mencoba berinvestasi namun bingung ingin menggunakan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pengguna (Mochamad Sahrul, dkk.). Calon pengguna juga khawatir apakah aplikasi tersebut berisi penipuan karena penipuan finansial investasi biasanya membujuk calon investor untuk berinvestasi pada produk saham,obligasi dan komoditas lainnya (Albrecht et al, 2008; Simon et al. 2018). Banyaknya influencer juga mempengaruhi keputusan calon pengguna untuk menentukan aplikasi yang ingin digunakan karena artis sebagai brand image yang positif terhadap suatu merek akan lebih memungkinkan konsumen untuk

melakukan pembelian (Yanuar & Reza Hilmy, 2012). Selain itu maraknya aplikasi *FINTECH* yang melakukan pembocoran data pribadi pengguna yang tidak sesuai dengan peraturan OJK (Wijayanto et al, 2020), juga merupakan faktor yang mempengaruhi minat calon pengguna akan berinvestasi di aplikasi atau tidak. Maka dari itu untuk meneliti permasalahan tersebut pada skripsi kali ini menggunakan metode UTAUT.

*Unified Theory of Acceptance and use of Technology* (UTAUT) merupakan sebuah model untuk menjelaskan perilaku pengguna terhadap teknologi informasi (Venkatesh, et al, 2003). Model UTAUT pertama kali digagaskan oleh Venkatesh pada tahun 2003 dan memiliki 4 konstruk utama yang berperan dalam menentukan minat penggunaan (*Intention to Use*) dan tingkat terbiasa untuk menggunakan (*Use Behavior*), yaitu *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, dan *Facilitating Condition*.

Skripsi ini menggunakan model penelitian yang sama dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Bajunaied et al (2023) yang meneliti behavioral intention atau faktor yang menentukan pengguna ingin menggunakan *FINTECH* di saudi arabia, menggunakan model UTAUT dan digabungkan dengan 2 konstruk tambahan yaitu *privacy enablers* (*trust, information richness*) dan *privacy inhibitors* (*privacy concern, perceived risk*) (almadhoun et al, 2011; Venkatesh et al, 2021) karena beberapa studi sebelumnya membahas pengguna aplikasi investasi di negara berkembang masih banyak yang meragukan dan dirasa tidak aman. Hasil analisis yang dilakukan pada skripsi ini diharapkan dapat membantu aplikasi bibit dalam menganalisis perilaku pengguna aplikasi bibit khususnya berdomisili surabaya agar layanan aplikasi bibit tetap digunakan pada masa mendatang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi niat berperilaku (*Behavioral Intention*) aplikasi investasi reksadana bibit terhadap pengguna berdomisili surabaya berdasarkan model UTAUT?

## 1.3 Batasan Masalah

Agar skripsi tidak terlalu melebar dan pembahasannya lebih terarah, maka perlu menerapkan batasan masalah dalam lingkup pembahasan skripsi.

Adapun batasan masalah dalam skripsi yaitu :

1. Model yang digunakan untuk menganalisis niat berperilaku (*Behavioral Intention*) pengguna bibit adalah Model UTAUT yang diadopsi oleh Bajunaied et al (2023)
2. Variabel yang dipakai dalam skripsi ini adalah *Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Condition, Privacy Enablers (Trust, Information Richness), Privacy Inhibitors (Privacy Concern, Perceived Risk)*
3. Responden skripsi ini adalah para investor atau pengguna aplikasi BIBIT yang berdomisili di surabaya
4. Teknik pengambilan sampling menggunakan *NonProbability sampling* yaitu jenis *purposive sampling*

## 1.4 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah menganalisis niat berperilaku (*Behavioral Intention*) aplikasi investasi reksadana bibit terhadap pengguna berdomisili surabaya.

### 1.5 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat menganalisis niat berperilaku aplikasi investasi reksadana bibit terhadap pengguna berdomisili surabaya
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya yang mengambil topik yang sama dengan penelitian ini

### 1.6 Relevansi SI

Sistem informasi adalah alat untuk menyajikan informasi sedemikian rupa sehingga bermanfaat bagi penerimanya. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi dalam perencanaan, memulai, pengorganisasian, operasional sebuah perusahaan yang melayani sinergi organisasi dalam proses mengendalikan pengambilan keputusan (Diyar et al, 2017). Sedangkan menurut Leitch (2011:93) Sistem informasi adalah suatu sistem yang terdapat di dalam sebuah organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengelola transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang dibutuhkan.

PT Bibit Tumbuh Bersama (Bibit) adalah perusahaan/agen penjualan produk keuangan berupa reksadana (APERD) yang berdiri dari tahun 2013 dibawah pengawasan dan izin Otoritas Jasa Keuangan(OJK) dengan nomor STTD/SK KEP-14/PM.21/2017 (Sriyeni, 2022). Bibit dilengkapi dengan fitur *robo advisor* yang berfungsi sebagai alat bantu bagi pemula ketika memilih jenis investasi yang dikehendaki oleh para investor yang sesuai dengan target maupun tujuan investasi (Firdaus et al, 2022). Aplikasi bibit selain memberikan fitur yang mempermudah

bagi pengguna/investor, juga menawarkan berbagai kemudahan berupa gratis biaya komisi, dapat dicairkan kapan saja, dan bisa berinvestasi mulai dari Rp 100.000 tanpa modal yang besar (Cindy et al, 2023).

Model UTAUT cocok digunakan untuk mengukur penerimaan penggunaan sistem informasi, dan aplikasi bibit merupakan sistem informasi karena memiliki banyak fitur dan kemudahan bagi pengguna dalam mengelola manajemen finansial hanya dengan mendownload aplikasi bibit di app store atau play store.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Penulisan laporan skripsi terdiri dari lima bab, meliputi pendahuluan, tinjauan Pustaka, metodologi penelitian, hasil dan pendahuluan, dan kesimpulan dan saran. Berikut ini adalah penjelasan lima bab tersebut.

#### **1) BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat, relevansi SI dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan ini.

#### **2) BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dan penelitian terdahulu yang menjadi acuan dari skripsi ini.

#### **3) BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi metodologi yang digunakan dalam melakukan penelitian antara lain alur penelitian, identifikasi masalah, literature review, model konseptual penelitian, hipotesis penelitian, target dan jumlah responden, ukuran sampel, teknik sampling, teknik pengumpulan data, analisis dan pembahasan.

#### **4) BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi penguraian hasil skripsi secara deskriptif yaitu mengenai analisis *behavioral intention* pengguna aplikasi bibit berdomisili surabaya menggunakan metode UTAUT melalui pengujian hipotesis serta implikasi terhadap hasil yang dilakukan.

#### 5) BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan yang mencakup penyelesaian dari hasil pembahasan dan saran-saran yang diberikan oleh penulis yang mungkin dapat diterapkan kedepannya.

#### 6) DAFTAR PUSTAKA

Berisi sumber-sumber literatur yang digunakan dalam pengerjaan skripsi ini.

#### 7) LAMPIRAN

Berisi beberapa dokumen yang mendukung fakta dari skripsi ini